GAMBARAN *CAREER DECISION-MAKING SELF-EFFICACY* SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Annisa[1], Yeni Karneli[2], Nurfarhanah[3], Miftahul Fikri[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : nyshyaa7@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe career decision-making self-efficacy (CDMSE) among 11th-grade students at SMK Negeri 6 Padang. This study employs a quantitative approach using a descriptive method. The study sample consisted of 229 students selected using the proportionate stratified random sampling technique. Data were collected using the CDMSE scale, which met the requirements for validity and reliability. The results showed that students' CDMSE was generally in the high category, with 121 students (52.84%) falling into this category. Across each dimension, the majority of students also fell into the high category, including occupational information (63.32%), self-appraisal (49.34%), problem solving (48.03%), and in the moderate category for goal selection (44.98%), planning (48.47%), social support (43.23%), and school achievement (44.98%). Meanwhile, the Friedman test, conducted as a supporting analysis, revealed differences in the relative positions among the dimensions, with the highest mean rank in career information gathering at 4.82 and the lowest in future planning at 3.13. These findings indicate that most students already possess a strong sense of confidence in carrying out the career decision-making process. However, students' CDMSE does not develop uniformly across all career decision-making tasks.

Keywords : *CDMSE, Career Self-Efficacy, Guidance and Counseling, Vocational High School Students*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) pada siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 229 siswa yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan melalui skala CDMSE yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CDMSE siswa secara umum berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 121 siswa (52,84%). Pada masing-masing dimensi, mayoritas siswa juga berada pada kaegori tinggi, meliputi *occupational information* (63,32%), *self-appraisal* (49,34%), *problem solving* (48,03%) dan pada kategori sedang *goal selection* (44,98%), *planning* (48,47%), *social support* (43,23%) dan *school achievement* (44,98%). Sementara uji Friedman sebagai analisis pendukung menunjukkan adanya perbedaan posisi relatif antardimensi, dengan mean rank tertinggi pada pengumpulan informasi karier sebesar 4,82 dan terendah pada perencanaan masa depan sebesar 3,13. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki keyakinan yang baik dalam menjalankan proses pengambilan keputusan karier. Namun CDMSE siswa tidak berkembang secara seragam pada seluruh tugas pengambilan keputusan karier.

Kata Kunci : *CDMSE, Self-Efficay Karier, Bimbingan dan Konseling, Siswa SMK*.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan vokasi yang bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sehingga mampu beradaptasi dan berhasil dalam dunia kerja (Riza & Yoto, 2023). Bagi siswa SMK, persoalan karier menjadi hal yang krusial karena mereka dipersiapkan untuk mampu mengambil keputusan karier setelah lulus (Zona & Zulvia, 2022). Hal ini sebagaimana dinyatakan Maslikhah et al., (2022) bahwa lulusan SMK sedari awal dirancang untuk dapat bekerja secara mandiri (wirausaha), berkarier di dunia kerja, ataupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada umumnya, siswa SMK berada pada usia remaja (15-18 tahun) yang merupakan tahap awal perkembangan karier (Bardick et al., 2006).

Menurut Havighurst (Gunarsa, 2008) salah satu tugas perkembangan pada masa remaja adalah mempersiapkan karier, yang salah satu indikator pencapaiannya adalah kemampuan individu dalam mengambil keputusan karier. Siswa SMK, disebut memasuki tahap eksplorasi yaitu fase ketika individu mulai mengenali diri, mencari informasi karier, serta mempertimbangkan berbagai alternatif pilihan karier (Winkel, 2021). Idealnya, siswa SMK mampu mengambil keputusan karier ditunjukkan dengan kemampuan mengeksplorasi diri, memahami informasi karier, serta mulai menetapkan pilihan dan merencanakan langkah-langkah karier ke depan (Ratnaningsih et al., 2016).

Namun, Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025 mencatat bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK justru menempati posisi tertinggi di antara lulusan lainnya yakni sebesar 8,63%. Bahkan, dalam lima tahun terakhir, lulusan SMK secara konsisten menjadi penyumbang utama angka pengangguran di Indonesia (BPS, 2025). Kondisi tersebut, menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan vokasi dan realitas di lapangan. Meskipun, pendidikan vokasi telah dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan, maupun berwirausaha, pada praktiknya siswa SMK tetap dihadapkan pada proses pengambilan keputusan karier yang melibatkan berbagai pertimbangan terkait minat, kemampuan, peluang kerja, dan rencana masa depan.

Hasil wawancara dengan perwakilan guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 6 Kota Padang pada tanggal 2 April 2026 menyebutkan bahwa berbagai layanan konseling telah diberikan, mulai dari layanan orientasi, pengenalan minat dan bakat, serta informasi karier. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, masih ditemukan siswa yang belum mampu mengambil keputusan karier secara yakin dan terarah. Sebagian siswa masih masih mempertimbangkan berbagai alternatif karier, serta belum memiliki perencanaan karier yang jelas untuk masa depan. Kondisi tersebut menunjukkan fenomena yang sejalan dengan masalah penelitian bahwa permasalahan pengambilan keputusan karier tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan informasi atau pengalaman karier, tetapi juga melibatkan faktor internal yang berasal dari diri individu.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh adalah *self-efficacy*, yaitu suatu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas (Bandura; Dharma & Akmal, 2019). Bandura percaya, individu dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki motivasi, ketekunan, dan daya juang yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan (Fouad et al., 2009). Dalam konteks karier, konsep *self-efficacy* berkembang menjadi lebih spesifik, yaitu *career*

decision making self efficacy (CDMSE), yang merujuk pada tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier (Taylor & Betz, 1983). Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Nancy E. Betz dan Gail Hackett (1981) sebagai bentuk spesifik *self-efficacy* yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan karier.

CDMSE pada penelitian ini mengacu pada adaptasi lebih lanjut dimensi CDMSE Jessyca dan Suyasa (2021) yang telah melakukan penyesuaian tata bahasa, budaya, makna, jenis skala pengukuran, dan butir serta dimensi berdasarkan latar permasalahan keyakinan terhadap keputusan karier di Indonesia. Tarumanagara *Career Decision Self-Efficacy Scale* (Tarumanagara CDSES) terdiri atas tujuh dimensi CDMSE, yaitu: pengumpulan informasi (*occupational information),* pemilihan tujuan *(goal selection),* penilaian diri yang akurat *(self-appraisal),* penilaian terhadap pencapaian akademik *(school achievement),* pemecahan masalah (*problem solving),* penilaian terhadap dukungan sosial *(sosial support),* dan perencanaan masa depan (*planning).* Individu dengan CDMSE yang tinggi cenderung memiliki gambaran masa depan lebih jelas serta mampu mengevaluasi kemampuan dirinya secara lebih baik (Zeng et al., 2022).

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran *career decision-making self-efficay* pada siswa SMK. Dengan memahami dimensi dari CDMSE, diharapkan dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam memahami tingkat CDMSE siswa sebagai dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan layanan bimbingan karier yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail (Yusuf, 2017). Variabel yang diteliti adalah Tarumanagara *career decision self-efficacy scale* (Tarumanagara CDSES) yang terdiri atas tujuh dimensi: pengumpulan informasi (*occupational information),* pemilihan tujuan *(goal selection),* penilaian diri yang akurat *(self-appraisal),* penilaian terhadap pencapaian akademik *(school achievement),* pemecahan masalah (*problem solving),*penilaian terhadap dukungan sosial *(sosial support),* dan perencanaan masa depan (*planning).*

Populasi penelitian adalah 535 siswa SMK Negeri 6 Padang, dengan sampel sebanyak 229 siswa yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala T-CDSE yang disusun dalam bentuk *skala Likert.* Instrumen telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 1,044 untuk skala T-CDSE. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat variabel, serta uji Friedman sebagai analisis tambahan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan skor secara keseluruhan pada ketujuh dimensi serta melihat urutan relatif dimensi berdasarkan nilai mean rank (Suradi, 2007).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa SMK Negeri 6 Padang dengan jumlah 229 siswa yang berada pada kelas XI. Data yang diperoleh dari sampel akan diskoring dan dilakukan analisis. Kemudian peneliti juga membuat kategorisasi data dalam lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dengan menggunakan instrumen Tarumanagara *career decision self-efficacy scale* yang berjumlah 40 item, dapat dilihat lebih rinci rekapitulasi hasil T-CDSE yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Data Variabel T-CDSE

No	Dimensi T-CDSE	Interval	Kategori	*F*	%
1.	*Occupational Information* (Penggumpulan Informasi Karier)	21 - 24	Sangat Tinggi	26	11,35%
		17 - 20	Tinggi	145	63,32%
		14 - 16	Sedang	54	23,58%
		10 - 13	Rendah	4	1,75%
		6 -9	Sangat Rendah	0	0,00%
2.	*Goal Selection* (Pemilihan tujuan)	17 - 20	Sangat Tinggi	24	10,48%
		14 - 16	Tinggi	96	41,92%
		11 - 13	Sedang	103	44,98%
		8 - 10	Rendah	6	2,62%
		5 - 7	Sangat Rendah	0	0,00%
3.	*Self-Appraisal* (Penilaian Diri Yang Akurat)	28 - 32	Sangat Tinggi	21	9,17%
		23 - 27	Tinggi	113	49,34%
		18 - 22	Sedang	93	40,61%
		13 - 17	Rendah	2	0,87%
		8 - 12	Sangat Rendah	0	0,00%
4.	*Problem Solving* (Pemecahan Masalah)	21 -24	Sangat Tinggi	10	4,37%
		17 - 20	Tinggi	110	48,03%
		14 - 16	Sedang	92	40,17%
		10 - 13	Rendah	17	7,42%
		6 -9	Sangat Rendah	0	0,00%
5.	*Planning For The Future* (Rencana Masa Depan)	24 - 28	Sangat Tinggi	16	6,99%
		20 -23	Tinggi	84	36,68%
		16 - 19	Sedang	111	48,47%
		12 - 15	Rendah	18	7,86%
		7 - 11	Sangat Rendah	0	0,00%
6.	*Sosial Support* Dukungan Sosial	14 - 16	Sangat Tinggi	35	15,28%
		12 - 13	Tinggi	89	38,86%
		9 - 11	Sedang	99	43,23%
		7 - 8	Rendah	6	2,62%
		4 - 6	Sangat Rendah	0	0,00%

7.	*School Achievement* (Pencapaian Akademik)	14 - 16	Sangat Tinggi	22	9,61%
		12 - 13	Tinggi	100	43,67%
		9 - 11	Sedang	103	44,98%
		7 -8	Rendah	4	1,75%
		4 - 6	Sangat Rendah	0	0,00%
Keseluruhan		136 - 160	Sangat Tinggi	10	4,37%
		112 - 135	Tinggi	121	52,84%
		88 - 111	Sedang	95	41,48%
		64 - 87	Rendah	3	1,31%
		40 - 63	Sangat Rendah	0	0,00%

Berdasarkan hasil dari tabel 1 diatas, *career decision-making self-efficacy* pada siswa SMK secara keseluruhan berada pada kategori tinggi sebesar 52,84%, diikuti kategori sedang sebesar 41,84%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan yang baik terhadap kemampuan mereka dalam melaksanakan berbagai tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier. Dari tujuh dimensi yang diukur menggunakan T-CDSES, terdapat tiga dimensi yang berada pada kategori dominan tinggi, yaitu pengumpulan informasi karier (*occupational information*) sebesar 63,32%, penilaian diri yang akurat (*self-appraisal*) sebesar 49,34%, dan pemecahan masalah (*problem solving*) sebesar 48,03%. Sementara itu, empat dimensi lainnya berada pada kategori dominan sedang, yaitu pemilihan tujuan (*goal selection*) sebesar 44,98%, perencanaan masa depan (*planning)* sebesar 48,47%, dukungan sosial (*social support*) sebesar 43,23%, dan pencapaian akademik (*school achievement*) sebesar 44,98%.

Untuk memperkaya deskripsi hasil penelitian pada tujuh dimensi CDMSE, dilakukan uji Friedman sebagai analisis pendukung untuk melihat posisi relatif masing-masing dimensi pada responden yang sama. Hasil uji Friedman menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 181,373 dengan df = 6 dan signifikansi p < 0,001. Karena nilai p < 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor ketujuh dimensi CDMSE siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang.

Tabel 2. Hasil Uji Friedman

N	Chi-Square	df	Asymp. Sig
229	181.373	6	.000

Adapun berdasarkan nilai mean rank pada uji Friedman, pengumpulan informasi karier memiliki mean rank tertinggi sebesar 4,82, diikuti oleh dukungan sosial sebesar 4,68, penilaian diri yang akurat sebesar 4,48, pencapaian akademik sebesar 4,42, pemecahan masalah sebesar 3,29, pemilihan tujuan sebesar 3,19, dan perencanaan masa depan sebesar 3,13. Dengan demikian, secara relatif pengumpulan informasi karier menempati posisi tertinggi, sedangkan perencanaan masa depan menempati posisi terendah berdasarkan mean rank.

Tabel 3. Nilai Mean Rank Uji Friedman

No	Dimensi	Mean Rank
1	*Occupational Information* (Pengumpulan Informasi Karier)	4,82
2	*Sosial Support* (Dukungan Sosial)	4,68
3	*Self-Appraisal* (Penilaian Diri yang Akurat)	4,48

4	*School Achievement* (Pencapaian Akademik)	4,42
5	*Problem Solving* (Pemecahan Masalah)	3,29
6	*Goal Selection* (Pemilihan Tujuan)	3,19
7	*Planning* (Perencanaan Masa Depan)	3,13

Hasil penelitian menunjukkan CDMSE siswa berada pada kategori yang namun tidak sepenuhnya seregam pada seluruh dimensi. Kondisi ini sejalan dengan konsep CDMSE yang memandang pengambilan keputusan karier sebagai suatu proses yang terdiri atas beberapa tugas, bukan hanya kemampuan menentukan pilihan karier (Crites 1978; Betz & Luzzo, 2014).

Dimensi *occupational information* (pengumpulan informasi karier) menjadi dimensi dengan kategori dominan tinggi (63,32%) sekaligus memiliki mean rank tertinggi, yaitu 4,82. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa relatif memiliki keyakinan yang baik dalam mencari, memperoleh, dan memahami informasi yang berkaitan dengan pekerjaan, pendidikan lanjutan, maupun alternatif karier. Selanjutnya, dimensi *self-appraisal* (penilaian diri yang akurat) berada pada kategori dominan tinggi dengan persentase 49,34%. Temuan ini, menunjukkan bahwa siswa relatif memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengenali dan mengevaluasi karakteristik dirinya yang berkaitan dengan pilihan karier, seperti kemampuan, minat, maupun potensi diri.

Temuan berikutnya adalah dimensi *problem solving* (pemecahan masalah) yang berada pada kategori dominan tinggi dengan persentase 48,03%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa relatif yakin terhadap kemampuannya dalam menghadapi permasalahan atau hambatan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier. Selanjutnya, dimensi *goal selection* (pemilihan tujuan) yang berada pada kategori sedang dengan persentase 44,98%. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan siswa dalam menentukan satu tujuan karier dari berbagai alternatif yang tersedia belum sekuat keyakinan mereka dalam memperoleh informasi, memahami diri, dan menyelesaikan masalah. Kondisi tersebut dapat dipahami karena memiliki informasi mengenai berbagai alternatif karier tidak selalu berarti bahwa individu telah mampu menentukan satu alternatif yang menjadi tujuan.

Dimensi *planning for the future* (perencanaan masa depan) merupakan dimensi yang berada pada kategori dominan sedang dengan persentase 48,47%. Hasil ini menjadi semakin menarik karena pada uji Friedman yang digunakan sebagai analisis pendukung, dimensi *planning for the future* (perencanaan masa depan) memiliki mean rank terendah, yaitu 3,13, sedangkan pengumpulan *occupational information* (informasi karier) memiliki mean rank tertinggi sebesar 4,82. Hasil uji Friedman menunjukkan terdapat perbedaan posisi relatif pada ketujuh dimensi dengan nilai $\chi^2 = 181{,}373$ dan $p < 0{,}001$. Temuan tersebut dapat memberikan gambaran bahwa siswa relatif lebih yakin dalam mencari dan memahami berbagai alternatif karier, tetapi keyakinan untuk menyusun langkah konkret menuju masa depan karier belum sekuat aspek eksplorasi tersebut.

Selanjutnya, dimensi *sosial support* (dukungan sosial) berada pada kategori dominan sedang sebesar 43,23%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keyakinan siswa dalam memperoleh atau memanfaatkan dukungan sosial berkaitan dengan pengambilan keputusan karier belum sepenuhnya berada pada kategori tinggi. Temuan ini penting, karena keberadaan orang tua atau lingkungan sosial secara fisik tidak serta-merta menunjukkan bahwa siswa telah memiliki

keyakinan yang tinggi dalam memanfaatkan dukungan tersebut untuk keputusan karier. Sementara itu, dimensi *school achievement* (pencapaian akademik) berada pada kategori dominan sedang sebesar 44,98%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keyakinan siswa dalam mengevaluasi pencapaian atau kemampuan akademiknya sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan karier belum sekuat beberapa dimensi lainnya.

Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian mengenai *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) pada siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang, diperoleh gambaran sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki keyakinan yang cukup baik dalam melakukan tugas-tugas pengambilan keputusan karier, tetapi belum seluruh siswa memiliki tingkat keyakinan yang sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan CDMSE tetap diperlukan agar siswa yang berada pada kategori sedang maupun rendah dapat memperoleh dukungan sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Prayitno & Amti (2004) layanan bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan atau pertolongan dari seorang konselor kepada klien untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Hal ini bertujuan untuk mengubah keadaan dari KES-T (kehidupan tidak efektif sehari-hari) menjadi KES (kehidupan efektif sehari-hari). Adapun layanan yang dapat diberikan di sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

   Guru BK dapat memberikan layanan informasi karier sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan sekaligus mengembangkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi *occupational information* (pengumpulan informasi karier) merupakan dimensi dengan capaian relatif paling tinggi, menunjukkan bahwa siswa secara umum telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan pilihan karier. Namun, tingginya kemampuan pada dimensi pengumpulan informasi belum secara otomatis menunjukkan bahwa siswa telah mampu menggunakan informasi tersebut untuk menetapkan tujuan dan menyusun perencanaan karier.

   Oleh karena itu, layanan informasi karier diarahkan pada kemampuan siswa dalam mengolah, membandingkan, dan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Muzdallifah et al. (2022) bahwa layanan informasi karier memiliki keterkaitan dengan peningkatan *self-efficacy* siswa dimana melalui layanan informasi diharapkan para siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri. Dengan demikian, layanan informasi karier dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk menambah wawasan siswa, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam memperkuat keyakinan siswa ketika menentukan pilihan karier.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

   Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dasar bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang (klien) dengan menggunakan dinamika kelompok dengan tujuan supaya peserta didik bisa meraih perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Jannah et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, beberapa dimensi CDMSE masih ada yang berada pada kategori sedang,

seperti: dimensi pemilihan tujuan, perencanaan masa depan, dan dukungan sosial. Kondisi ini, dapat dikembangkan salah satunya melalui bimbingan kelompok dimana siswa dapat didorong untuk saling mengungkapkan pemikiran mengenai pilihan karier, mendiskusikan berbagai alternatif pendidikan dan pekerjaan, serta belajar dari pengalaman dan pandangan teman sebaya (Nasution, et all, 2025).

Adapun kegiatan dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, *career mapping*, permainan pengambilan keputusan, studi kasus, maupun berbagi pengalaman mengenai pilihan pendidikan dan pekerjaan. Menurut Passalowongi & Badru (2025) strategi yang bersifat personal, eksploratif, berbasis data seperti: asesmen minat dan bakat, serta strategi partisipatif seperti bimbingan berbasis proyek, pelibatan alumni, dan pemanfaatan teknologi cenderung lebih efektif dalam mendukung siswa mengambil keputusan karir yang terarah. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk berlatih mengambil keputusan dan memperoleh dukungan dari lingkungan sosialnya.

3. Layanan Konseling Individu

Konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada klien (Taufik & Karneli, 2021). Menurut Prayitno (2012) konseling individual adalah layanan konseling yang diberikan oleh seorang konselor kepada seorang klien untuk membantu menyelesaikan masalah pribadi klien. Berdasarkan penelitian layanan konseling individual dapat diberikan terutama pada siswa dengan kategori sedang sebanyak 95 siswa (41,48%) dan kategori rendah sebanyak 3 siswa (1,31%) khususnya yang menunjukkan keraguan dalam menentukan pilihan, kesulitan menetapkan tujuan karier, belum memiliki perencanaan karier yang jelas, atau memiliki keyakinan yang rendah terhadap kemampuan dirinya.

Melalui konseling individual, guru BK dapat membantu siswa mengidentifikasi hambatan pribadi yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier, mengeksplorasi minat dan kemampuan, mengevaluasi alternatif pilihan, serta menyusun langkah yang realistis sesuai kondisi dan tujuan siswa. Layanan konseling individu juga dinilai efektif dalam meningkatkan *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan karier sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian melalui pendekatan REBT dan *teknik self talk* (Lokasari & Rosada, 2024). Dengan demikian, konseling individual dalam konteks penelitian ini tidak dimaksudkan sebagai layanan untuk seluruh siswa, melainkan sebagai layanan responsif bagi siswa yang berdasarkan hasil asesmen atau proses identifikasi lebih lanjut menunjukkan kebutuhan individual dalam pengambilan keputusan karier.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang *Career decision-making self-efficacy* (CDMSE) pada siswa SMK, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan karier. Namun, kategori tinggi tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa seluruh siswa telah memiliki pilihan karier yang pasti. Dengan demikian, CDMSE yang tinggi lebih tepat dimaknai sebagai modal dalam menjalankan proses pengambilan keputusan

karier, bukan sebagai bukti bahwa seluruh siswa telah mencapai kepastian pilihan karier. Selain itu CDMSE berdasarkan dimensi menunjukkan tingkat yang berbeda. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa relatif lebih kuat dalam dimensi *occupational information* (memperoleh informasi karier), *self-appraisal* (memahami kondisi diri), dan *problem solving* (menghadapi permasalahan), sedangkan dimensi *goal selection* (menentukan tujuan), *school achievement* (pencapaian akademik) dan *planning* (merencanakan langkah karier masa depan) masih memerlukan penguatan. Hasil uji Friedman sebagai analisis pendukung juga menunjukkan adanya perbedaan posisi relatif antardimensi, dengan mean rank tertinggi pada pengumpulan informasi karier sebesar 4,82 dan terendah pada perencanaan masa depan sebesar 3,13. Dengan demikian, profil tujuh dimensi menunjukkan bahwa CDMSE siswa tidak berkembang secara seragam pada seluruh tugas pengambilan keputusan karier. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling seperti layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling individu dapat diberikan untuk meningkatkan CDMSE siswa pada dimensi yang masih pada kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Bardick, A. D., Bernes, K. B., Magnusson, K. C., & Witko, K. D. (2006). Junior high school students' career plans for the future: A Canadian perspective. *Journal of Career Development, 32*(3), 250–271.

Betz, N.F., & Hackett, G. (1981). The relationship of career-related self-efficayexpectations to perceived career options in college women and men. *Journal of Vocational Behavior, 28*, 399–410.

BPS. (2025). Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986 - 2024. In *Badan Pusat Statistik*.

Dharma, G., & Akmal, S. Z. (2019). *Career Decision Making Self-Efficacy Dan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. Serune, Jurnal Psikologi Unsyiah, *2*(2).

Fouad, N., Cotter, E. W., & Kantamneni, N. (2009). The effectiveness of a career decision-making course. *Journal of Career Assessment*, *17*(3), 338–347.

Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga*. BPK Gunung Mulia.

Jannah, M., Alam, F. A., & Taufik, T. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 33 Barru. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *10*(1), 27–38.

Jessyca, J., & Suyasa, P. T. Y. (2021). Uji Validitas Isi Tarumanagara Career Decision Self-Efficacy Scale. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, *5*(1), 189–198.

Lokasari, K. P., & Rosada, U. D. (2024). Keefektifan Pemberian Layanan Konseling Individual Terhadap Peningkatan Self Efficacy Siswa Disabilitas. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, *4*(1), 79–94.

Maslikhah, M., Hidayat, D. R., & Marjo, H. K. (2022). Pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa smk negeri. *Ilmu Dan Budaya*, *43*(1), 33–44.

Passalowongi, J. A., & Badru, B. B. (2025). Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Eksplorasi dan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa : Systematic Review. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, *9*, 11–12.

Prayitno & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling.* Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno, P. (2012). Jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling. *Padang: Universitas Negeri Padang*.

Ratnaningsih, I. Z., Kustanti, E. R., Prasetyo, A. R., & Fauziah, N. (2016). Kematangan karier siswa SMK ditinjau dari jenis kelamin dan jurusan. *Humanitas*, *13*(2), 112.

Riza, F., & Yoto, Y. (2023). Membangun kecerdasan emosional siswa SMK untuk menjawab tantangan industri modern. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, *8*(4), 940–947.

Suradi, K. (2007). Tingkat kesukaan bakso dari berbagai jenis daging melalui beberapa pendekatan statistik. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, *7*(1).

Taufik & Karneli, Y. (2021). *Teknik dan Laboratorium Konseling 1*. Universitas Negeri Padang.

Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, *22*(1), 63–81.

Winkel, W. S. (2021). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta: Media Abadi (atau sesuaikan dengan cetakan buku yang Anda pegang).

Yusuf, M. (2017). Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan. *Prenada Media. Jakarta*.

Zeng, Q., He, Y., Li, J., Liang, Z., Zhang, M., Yi, D., & Quan, J. (2022). Hope, future work self and life satisfaction among vocational high school students in China: The roles of career adaptability and academic self-efficacy. *Personality and Individual Differences*, *199*, 111822.

Zona, M. A., & Zulvia, Y. (2022). Perencanaan karir bagi siswa sekolah menengah kejuruan. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *22*(2), 242–250.